

TINGKAT KEKRITISAN LAHAN DI SUB DAS DENGKENG DAS BENGAWAN SOLO

Oleh :
Reta Army Megawati
14/375129/KT/07903

INTISARI

Kondisi DAS yang kritis merupakan salah satu variabel terjadinya banjir, dimana hal ini menjadi isu nasional dalam beberapa tahun terakhir. Sub DAS Dengkeng yang merupakan hulu dari DAS Bengawan Solo seringkali mengalami banjir setiap tahunnya. Penerapan teknik konservasi tanah dan air yang tepat perlu dirumuskan sesuai tingkat kekritisannya. Oleh karena itu, perlu adanya penelitian mengenai tingkat kekritisannya lahan di Sub DAS Dengkeng DAS Bengawan Solo.

Penelitian dilaksanakan pada bulan Juni sampai Oktober 2016. Data yang diambil terdiri dari 4 parameter yaitu penutupan lahan, kelerengan, erosi dan manajemen kawasan. Data yang diperoleh dari lapangan maupun dari data sekunder, kemudian dianalisis berdasarkan SK.167/V-SET/2004 tentang Petunjuk Teknis Penyusunan Data Spasial Lahan Kritis dan dibagi dalam kluster dengan menggunakan software SPSS v16.

Berdasarkan hasil penelitian tingkat kekritisannya DAS di Sub DAS Dengkeng dibagi menjadi oleh tidak kritis 10,47%, agak kritis 70,97%, potensial kritis 17,86%, kritis 0,67% dan sangat kritis 0,006%. Faktor-faktor kekritisannya lahan di Sub DAS Dengkeng DAS Bengawan Solo 87,5% parameter yang digunakan meliputi penutupan lahan, erosi, kelerengan dan manajemen kawasan berpengaruh terhadap tingkat kekritisannya lahan. Parameter yang paling berpengaruh adalah penutupan lahan sebesar 0,741 dan manajemen kawasan sebesar 0,356. Alternatif konservasi tanah dan air yang perlu diterapkan yaitu Kluster A dengan karakteristik penggunaan lahan sebagai hutan lahan kering dan hutan tanaman serta kelerengan 25-40% alternatif KTA yang cocok berupa teras dan pembatasan pemanfaatan, Kluster B dengan karakteristik mayoritas hutan tanaman dan kelerengan 8-25% berupa pembuatan teras, Kluster C yang dengan karakteristik penggunaan lahan pemukiman dan sawah dengan kelerengan 0-8% berupa agroforestry, bendungan dan dam parit dan Kluster D dengan karakteristik penggunaan lahan sebagai kebun campur, sawah, pemukiman dan kelerengan 0-15% berupa Agroforestry dan bendungan.

Kata Kunci : *Lahan Kritis, Sub DAS Dengkeng, Konservasi Tanah dan Air*

THE CRITICAL LEVELS OF LAND IN DENGKENG SUB-WATERSHED BENGAWAN SOLO WATERSHED

By
Reta Army Megawati
14/375129/KT/07903

ABSTRACT

A critical watershed condition is one of the variable of flooding, which is the national issue in recent years. Dengkeng sub-watershed are part of upper course from Bengawan Solo watershed which oftentimes affected by flood every years. Application of soil and water conservation techniques that right needs to be formulated agree with the critical level of land. Therefore, the critical level of land in Dengkeng Sub watershed, Bengawan Solo watershed need to be researched.

The research was conducted on June till October 2016. The data were taken consist of 4 parameter: land cover, slop, erosion, and region management. The data were taken from observation or from secondary data, then was analyzed based on SK.167/V-SET/2004 that contain preparation of the techniqal guide lines spasial data of critical land and devided into clusters with SPSS v.16.

Based on the result, the critical level of land Dengkeng sub watershed was divide into non critical area 10,47%, potential critical area 70,97%, medium crtitical area 17,86%, critical area 0,67% and very critical area 0,006%. The critical land factors in the Dengkeng sub watershed based on regression analysis showed 87.5% of the parameters used include land cover, erosion, slope and the management area influential critical level of land. The most influential parameter is the closure of land amounting to 0.741 and 0.356 for area management. Soil and water conservation alternatives that need to be implemented, that is Cluster A are land use as a dry forest and plantations as well as slope 25-40% characteristics and use restrictions in the form of terraces, Cluster B with the characteristics of the majority of plantations and slope 8-25% in the form of terracing, Cluster C are the characteristics of settlement and land use rice fields with slope of 0-8% in the form of agroforestry, dams and dam ditch and Cluster D with characteristics of mixed land use as gardens, fields, settlements and slope 0-15% in the form of agroforestry and dams.

Keyword : *critical levels, sub Das Dengkeng, soil and water conservation*